

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, dilaksanakan di kos Jambi. Objek penelitian fokus pada alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa Patani Thailand Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari Januari 2025 hingga April 2025.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah sosiolinguistik fokus pada hubungan antara bahasa dan konteks sosial dalam masyarakat, serta faktor-faktor sosial mempengaruhi variasi bahasa yang digunakan oleh individu atau kelompok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami tidak hanya bagaimana bahasa dipilih dalam situasi tertentu, tetapi juga bagaimana dinamika sosial dan interaksi antar kelompok memengaruhi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini, menggunakan jenis kualitatif. tentang campur kode dan alih kode pada percakapan mahasiswa Patani di Jambi termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah usaha pengumpulan data pada mahasiswa Patani dalam percakapan. Menurut Keraf (dalam Hengtaeh, 2019), fenomena kebahasaan yang terjadi dalam percakapan mahasiswa, terutama ketika mereka menggunakan lebih dari satu bahasa atau dialek dalam satu konteks komunikasi. Untuk mempelajari pola dan komponen yang mempengaruhi campur kode dan alih kode rekaman percakapan digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk bagaimana mahasiswa Patani dalam percakapan di lingkungan akademik Jambi mempengaruhi dinamika bahasa mereka.

3.3 Data dan Sumber data

Data penelitian ini, mencakupi kata, frasa, atau kalimat yang menggambarkan fenomena campur kode dan alih kode yang digunakan oleh mahasiswa Patani Thailand Selatan yang kuliah di Jambi. Data ini, menunjukkan perpaduan bahasa melayu Patani dan bahasa Indoneisa dalam berbagai konteks komunikasi.

Data pada tingkat kata terdiri dari penggunaan kata-kata dari berbagai bahasa dalam satu kalimat, seperti tolong *buka* pintu. Pada tingkat frasa, penyisipan terjadi, seperti, dalam kalimat kita pergi *makan nasi goreng* dulu. dan dalam pengguna pada kalimat percakapan seperti, Besok kita ad akelas *kan tidak?* Data ini, diperoleh melalui rekam dengan mahasiswa Patani dalam percakapan sehari- hari. Sumber data penelitian ini, Mahasiswa Patani Thailand Selatan pada kata, frasa atau kalimat yang menggambarkan fenomena alih kode dan campur kode secara dalam kuliah di Jambi. Percakapan lasgung yang terdiri dari rekaman antara mahasiswa Patani dan teman sejawat di Jambi.

Dalam percakapan ini dapat mencakup berbagai konteks, seperti lingkungan kampus, tempat tinggal, atau tempat umum lainnya. Dokumentasi yang terdiri dari data rekaman seperti percakapan dalam grup *WhatsApp* dan catatan harian. Selain itu, pengamatan langsung terhadap interaksi mahasiswa Patani dalam kehidupan sehari-hari juga dimasukkan ke dalam sumber data, yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang

penggunaan bahasa mereka dalam konteks sosial.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel atau cuplikan yang digunakan mengikuti paradigma penelitian kualitatif yang pada dasarnya ada tiga cara. Cara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan cara pertama yaitu secara selektif atau yang biasa disebut purposive sampling atau internal sampling, yaitu pengambilan sampel karena pertimbangan tertentu.

Di dalam penelitian ini saya telah memilih 5 orang mahasiswa Patani yang berkuliah di Jambi, Indonesia untuk diwawancarai, mereka terpilih untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan adalah teknik observasi, teknik rekam, dan teknik simak libat cakap. Pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini akan berfokus pada pengamatan langsung percakapan mahasiswa Patani Thailand Selatan untuk memahami penggunaan campur kode dalam komunikasi. Peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa Patani, seperti di kampus atau di kos, menggunakan di bahasa dalam konteks alami. Selama pengamatan dilakukan tanpa memengaruhi situasi agar percakapan berjalan secara alami. Selama observasi, membuat catatan lapangan untuk merekam topik pembicaraan, kata atau frasa yang di campur kode, bahasa yang digunakan

(misalnya, melayu Patani atau Thai), peserta konteks situasi dan reaksi para peserta. Untuk mendalami lebih lanjut, menjadwalkan waktu observasi khusus, misalnya saat mahasiswa Patani berdiskusi atau mengerjakan tugas bersama, melihat dalam penggunaan campur kode.

3.5.2 Teknik Rekam

Teknik rekam digunakan dalam penelitian linguistik dan sosiolinguistik untuk merekam interaksi verbal atau percakapan dalam konteks alami. Tujuannya adalah untuk menganalisis fenomena linguistik seperti campur kode melalui dokumentasi percakapan yang akurat, termasuk intonasi, kecepatan bicara, dan pola bahasa. Persiapan alat perekam, meminta izin dari partisipan, merekam percakapan, konteks interaksi, dan melakukan transkripsi untuk analisis lebih lanjut adalah semua langkah dalam proses rekam teknik. Metode ini memiliki kelebihan, seperti menghasilkan data yang akurat dan mengurangi. Namun, metode ini juga memerlukan waktu yang lama untuk proses transkripsi dan mempengaruhi naturalitas partisipan. Metode rekam digunakan dalam penelitian campur kode oleh mahasiswa Patani Thailand Selatan. Ini digunakan untuk mengumpulkan data percakapan dalam berbagai situasi dan menganalisis pola dan konteks penggunaan fenomena untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena.

3.5.3 Teknik simak libat cakap

Dalam penelitian kualitatif, terutama di bidang linguistik, teknik simak libat cakap melibatkan peneliti secara langsung dalam situasi komunikasi, di mana mereka tidak hanya menjadi pengamat pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam percakapan. Metode ini biasanya digunakan untuk mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu, seperti campuran kode, variasi

bahasa, atau pola komunikasi.

3.6 Uji Validitas Data

Teknik Uji Validitas data yang diperoleh dari proses penelitian dilakukan menggunakan dengan teknik triangulasi data (Anasya 2022) dan diri peneliti sendiri adit. Untuk melakukan triangulasi teori, berbagai teori digunakan untuk memverifikasi data untuk menemukan campur dalam percakapan. Kemudian, metode introspeksi digunakan untuk mencocokkan data dengan informan yang dipilih, rekam, dan peneliti yang juga percakapan dalam perkuliaan mahasiswa Patani Thailand Selatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 3.7.1 Transiterasi digunakan untuk merialisasi hasil rekaman dari bahasa melayu Patani ke bahasa Indonesia.
- 3.7.2 Mendeskripsikan dan menganalisis campur kode dan alih kode yang digunakan Mahasiswa Patani Thailand Selatan pada percakapan di Jambi sesuai dengan masalah.
- 3.7.3 Data yang telah dikelompokkan atau diklasifikasikan dianalisis sesuai dengan teori.
- 3.7.4 Data yang dianalisis, diinterpretasikan, dan kemudian disimpulkan.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menentukan tujuan penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menyusun desain penelitian, termasuk metode

pengumpulan data dan analisis yang akan digunakan.

A. Pengumpulan Data Awal

Data awal dikumpulkan melalui observasi langsung dan rekaman percakapan dengan mahasiswa untuk memahami konteks dan situasi penggunaan alih kode dan campur kode.

B. Pengelompokan Data

Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenis campur kode (misalnya, kata, frasa, atau kalimat), situasi percakapan, dan konteks penggunaannya (formal atau informal).

C. Pelaporan Hasil

Peneliti menyusun laporan yang memuat deskripsi fenomena, analisis, dan rekomendasi yang relevan untuk pengajaran bahasa atau penelitian lanjutan di masa depan.